# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu negara. Sumber daya manusia yang akan mengelolah sumber daya alam yang ada pada wilayah suatu negara, haruslah berbekal ilmu pengetahuan dan itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Pemerintah menyadari betul betapa besar permasalahan tersebut dan selalu berusaha guna mencari solusi agar masalah tersebut dapat dipecahkan. Dalam hal ini berusaha untuk dapat memfasilitasi usaha-usaha yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada bidang pendidikan, pemerintah berusaha secara maksimal memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara dalam mengenyam pendidikan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa l26 ayat 1 menyebutkan “Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan fomal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Hal ini berarti bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Dalam mencari informasi dan memperoleh cakrawala pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Telah terbukti, bahwa membaca tidak hanya sebagai proses mengeja huruf, kata, dan angka, melainkan proses kebudayaan. Kegiatan membaca memiliki kaitan yang sangat dekat dengan kebudayaan; misalnya, bahan bacaan atau tulisan. Tulisan sebuah komunitas menjadi penanda kebudayaan dari komunitas tersebut. Demikian pula dengan aspek lain dari membaca itu sendiri. Maka, membaca dengan sendirinya adalah kebudayaan atau, minimal, berkebudayaan.

Menurut Ase S. Muchyidin (2004:12) “membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya”. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu pertama yang datangnya dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datangnya dari belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Membaca juga merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka saja, tetapi yang lebih luas daripada itu adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Selain itu membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi.

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan Pengembangan gerakan literasi serta pengembangan budaya baca pada masyarakat akan peningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam [Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_perundangan&id=1790&task=detail&catid=1&Itemid=42&tahun=2007)UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berbagai fakta menunjukan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sangat lah bisa dikatakan rendah. Di beberapa Negara Asia minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah di banding Negara yang lainya, dalam hasil pengamatan dan penelitiannya Badan Pusat Statistik (BPS:2014), melihat bahwa budaya baca di Negara ini salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah halaman yang di baca per hari yang dapat di contohkan sebagai berikut: Jepang 150 halaman/hari, Korea 147 halaman/hari, singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman perhari sedangkan Indonesia 0,9 halaman/hari. Selain dari jumlah halaman yang di baca masyarakat per hari kenyataan itu juga dapat pula di pertegas dan dilihat dari banyaknya jumlah buku yang diterbitkan oleh suatu Negara, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut: Indonesia menerbitkan 8.000 judul/tahun, Malaysia 15.000 judul/tahun, Vietnam 45.000 judul/tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, jumlah judul yang di terbitkan juga menunjukan akan seberapa besar minat akan baca dan menunjukan pula bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Budaya masyarakat yang rendah di sebabkan berbagai faktor, antara lain: Faktor motivasi, Faktor ekonomi, Faktor kebiasaan, Faktor kebudayaan, perkembangan teknologi , kurangnya perhargaan dan layanan bacaan yang kurang serta faktor-faktor yang lainnya.

Primanto Nugroho (2007:42) dalam penelitian kualitatifnya memaparkan bahwa “rendahnya minat baca disebabkan membaca perlu banyak waktu luang”. Sementara orang Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Harga buku juga ikut andil menjadi pemicu rendahnya tingkat membaca. Pemerintah dalam hal ini kementrian pendididkan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM) program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM, menurut ketua forum TBM Indonesia dan dalam penelitiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primanto (2006:8), diketahui bahwa:

Membaca memerlukan waktu luang dan tempat dimana orang mudah mengaksesnya, dengan ini keberadaannya dapat di taruh pada garda depan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat sehingga masyarakat tidak canggung dan mudah di akses oleh masyarakat.

Banyak negara maju yang selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti, misalnya Amerika Serikat diketahui bahwa selama bertahun-tahun sangat gencar memikirkan peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat dengan pengadakan media atau sarana bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca yakni dengan mengembangkan taman bacaan masyarakat (TBM), banyak TBM serta pengembanganya yang muncul seprti TBM konvensional, [TBM@Mall](mailto:TBM@Mall) , TBM Kreasi, dll yang dalam proses serta keberadaanya berbeda satu antara lain. Seiring perkembangan dan guna memenuhi kebutuhan akan layanan bacaan serta literasi keberadaan taman bacaan tersebut di nilai perlu adanya inovasi serta terobosan akan model taman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bervariasi dalam keberadaanya. Kenyataan akan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah seperti peningkatan budaya membaca dengan metode jemput bola seperti mobil pintar dan motor pintar dirasa perlu adanya upaya lain seperti dengan menyediakan sumber bacaan di tempat dimana orang sering berkumpul dan tempat dimana publik banyak berdatangan yang di asumsikan sebagai tempat yang strategis untuk menyediakan sumber bacaan masyarakat.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa Taman Baca Ance merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk melayani masyarakat. Adapun indikator tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan taman baca masyarakat adalah: 1)Tingkat kehadiran, 2)Keseriusan, dan 3) Ketekunan. TBM bertindak sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing- masing dalam memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya.

Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis mereka. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat juga diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul “Minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
2. Bagaimana minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Taman Baca Masyarakat Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoretis antara lain:
6. Bagi lembaga pendidikan formal dan nonformal, sebagai bahan referensi untuk mengetahui minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance.
7. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan pendidikan luar sekolah, merupakan bahan komparansi bagi mahasiswa maupun dosen dan menjadi acuan peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran.
8. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu kependidikan yang relevan.
9. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam skala yang lebih luas dan kompleksnya dalam hubungannya dengan judul ini.
10. Manfaat Praktis:
11. Sebagai bahan informasi khususnya bagi masyarakat untuk mengetahui minat baca masyarakat pada Taman Baca Ance.
12. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang baik untuk sekarang maupun untuk kedepannya.